

**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL MUDHARABAH,
CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), DAN *NON
PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP JUMLAH
DEPOSITO MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**PEGGI WAHYU ROFI'AH
NIM 1605036029**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Setyo Budi Hartono, S. AB. M. Si.
NIP. 19851106201503007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Peggi Wahyu Rofi'ah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Peggi Wahyu Rofi'ah

NIM : 1605036029

Judul : Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Semarang, 21 Januari 2020

Pembimbing II,

Setyo Budi Hartono, S. AB. M. Si.
NIP. 19851106201503007



PENGESAHAN

Skripsi Saudari : **Peggi Wahyu Rofi'ah**
NIM : 1605036029
Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

24 Februari 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 24 Februari 2020

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag.
NIP. 195904131987032001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.
NIP. 196907091994031003

Penguji I

Prof. Dr. Johan Arifin, S. Ag., M.M.
NIP. 197109082002121001

Penguji II

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.Si.
NIP. 198511062015031007



MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang
lain*

(QS. Asy-Syarah : 7)

“Hidup Pantang Mengganggu”

(Prof. Dr. H. Mujiyono Abdullah, M.A.)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta. Teruntuk ibunda tersayang Ibu Endang Sulastri dan ayahanda tersayang Bapak Sutiman. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada saya. Tidak pernah lelah mendampingi, mensupport dan mendo'akan saya sampai pada titik ini. Selalu semangat dan tidak pernah mengeluh dalam berjuang membahagiakan saya. Yang bekerja keras banting tulang, rela kepanasan dan keujanan untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk keduanya.

Adikku tersayang, Novalisa Ariyanti serta semua keluarga yang senantiasa memberi semangat dan mendo'akanku selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Mas Azwar Ubaidillah, yang senantiasa menyediakan waktunya untuk menampung keluh kesah, terimakasih telah sabar menghadapiku, menyemangati dan mendo'akanku.

*Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 28 Januari 2020

Deklarator



Peggi Wahyu Rofi'ah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
خ = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

أ = a كَتَبَ kataba نَا = ā قَالَ qāla

إِ = i سُئِلَ su'ila ئِي = ī قِيلَ qīla

أُ = u يَذْهَبُ yazhabu نُو = ū يَقُولُ yaqūlu

C. Diftong

أَيَّ = ai كَيْفَ kaifa

أَوْ = au حَوْلَ ḥaula

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al-thibb*.

E. Kata sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya :

الرَّحْمَنَ = al-Rahman

الْعَالَمِينَ = al-‘Ālamīn

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيش

الطبيع *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Mudharabah Profit Sharing Ratio, Capital Adequency Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) on the Amount of Mudharabah Deposits in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the period of 2016-2018.

The population in this study are all Islamic commercial bank in Indonesia. The sample used is the financial statements for the period January 2016 to December 2018 taken from Islamic Banking Statistics, OJK. This type of research is quantitative descriptive sourced from secondary data. This study uses multiple linier regression analysis method using the SPSS version 16.0 computer program then described by the normality test, multicollinearity test, heterokedasticity test, autocorrelation test, adjusted R square test, T test, and F test.

The result showed that together (simultaneously) the independent variables namely the Mudharabah Profit Sharing Ratio, Capital Adequency Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) significantly influence the amount of Mudharabah Deposits. Sig value $< \alpha$ ($0,015 < 0,05$) and F count $> F$ table ($4,027 > 3,28$). Individually (partial) the ratio of mudharabah profit sharing ratio does not significantly influence the amount of mudharabah deposits with sig $> \alpha$ ($0,226 > 0,1$) and t count value $< t$ table ($1,234 < 1,69389$). Capital Adequency Ratio (CAR) variable does not significantly influence mudharabah deposits with sig $> \alpha$ ($0,661 > 0,1$) and t counts value $< t$ table ($0,443 < 1,69389$). While the Non Performing Financing (NPF) has a significant effect on the

amount of mudharabah deposits with sig < α ($0,064 < 0.1$) and the calculated t value < t table ($1,921 < 1,69389$).

Keywords : Mudharabah Profit Sharing Ratio, Capital Adequency Ratio, Non Performing Financing, Mudharabah Deposit Amount

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah*, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan periode Januari 2016 sampai Desember 2018 yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah, OJK. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 kemudian digambarkan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji *Adjusted R square*, Uji T, dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah*, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*. Nilai sig. $< \alpha$ ($0,015 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,027 > 3,28$). secara individu (parsial) variabel nisbah bagi hasil *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai sig. $> \alpha$ ($0,226 > 0,1$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,234 < 1,69389$). Variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai sig. $> \alpha$ ($0,661 > 0,1$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,443 < 1,69389$). Sedangkan *Non*

Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dengan nilai sig. $< \alpha$ ($0,064 < 0,1$) dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,921 < 1,69389$).

Kata kunci : Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio, Non Performing Financing, Jumlah Deposito Mudharabah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga sampai saat ini masih diberikan nikmat sehat, iman, islam, dan ihsan. Semoga kita semua diberikan umur yang panjang agar selalu bisa bersujud dan bersyukur kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang islamiyah yaitu agama Islam. Semoga kelak di *yaumul qiyamah* kita semua mendapatkan syafaatnya. *Aamiin aamiin ya robbal aalamiin.*

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “PENGARUH NISBAH BAGI HASIL MUDHARABAH, CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan,

serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M. Si, selaku ketua jurusan program studi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassaroh, M.Si. selaku sekretaris jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H, Musahadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Setyo Budi Hartono, S. AB, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag selaku Wali Dosen yang tulus ikhlas mengarahkan dan memberikan semangat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang, khususnya Dosen FEBI UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kedua orang tua tercinta. Teruntuk Ibu Endang Sulastri dan Bapak Sutiman. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jiwa-jiwa yang tak pernah

lelah berjuang, menyemangati dan berdo'a untuk kebahagiaan dan masa depan penulis.

8. Semua yang pernah bersinggungan dalam hidup entah sekedar istirahat atau singgah, terimakasih telah ikut serta mengambil peran dalam proses pendewasaan.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendo'akan dan semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT hanya kepadaNya kami menyembah dan hanya kepadaNya kami memohon pertolongan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh...

Semarang, 28 Januari 2020

Peggi Wahyu Rofi'ah

1605036029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRACT	x
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xx
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xxii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xxiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1

1.2 Perumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.2 Manfaat Penelitian	17
1.4 Sistematika Penulisan.....	19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori.....	21
2.1.1 Bank Syariah	21
2.1.2 Permodalan Bank.....	25
2.1.3 Pembiayaan Bermasalah.....	30
2.1.4 Akad Mudharabah	35
2.1.5 Deposito Mudharabah	44
2.1.6 Bagi Hasil	49
2.1.7 <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR).....	53
2.1.8 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	61
2.2 Penelitian Terdahulu.....	65
2.3 Kerangka Berfikir.....	74
2.4 Hipotesis Penelitian	75

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	82
3.2 Populasi dan Sampel	82
3.3 Metode Pengumpulan Data	84
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	86
3.5 Teknik analisa Data	91

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	106
--	-----

4.2 Statistik Deskriptif.....	111
4.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	113
4.3.1 Uji Normalitas.....	113
4.3.2 Uji Multikolinieritas	117
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	118
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	120
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	123
4.5 Uji ketepatan Model	126
4.5.1 Uji Adjusted R Square	126
4.5.2 Uji T	128
4.5.3 Uji F	132
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data	133

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	140
5.2 Saran	142
5.3 Penutup	143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Aset, PYD, dan DPK Bank Syariah Di Indonesia	4
Tabel 2.1 Perkembangan Deposito Mudharabah, Giro Mudharabah, Tabungan Mudharabah	7
Tabel 3.2 Tabel Penelitian Terdahulu	65
Tabel 4.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	86
Tabel 5.4 Perkembangan Deposito Mudharabah tahun 2016-2018.....	110
Tabel 6.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	112
Tabel 7.4 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	116
Tabel 8.4 Uji Multikolinieritas Coeffisients	117
Tabel 9.4 Uji Heterokedastisitas Coeffisients	119
Tabel 10.4 Uji Autokorelasi Model Summary	121
Tabel 11.4 Uji Autokorelasi Run Test	122
Tabel 12.4 Uji Regresi Linier Berganda Coeffisients	123
Tabel 13.4 Uji Adjusted R Square Model Summary	127
Tabel 14.4 Uji T Coeffisients	128

Tabel 15.4 Uji T Model Summary	131
Tabel 16.4 Uji F Anova	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.....	75
Gambar 2.4 Uji Scatterplot.....	119

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Deposito Mudharabah tahun 2016-2018.....	8
Grafik 2.1 Perkembangan Bagi Hasil Mudharabah, CAR, dan NPF Tahun 2016-2018.....	9
Grafik 3.4 Histogram Regression Residual	114
Grafik 4.4 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Bagi Hasil Deposito Mudharabah, CAR,
NPF, dan Deposito Mudharabah

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 5 Hasil Uji Ketepatan Model

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dananya, tak terlepas dari resiko pembiayaan bermasalah. Dalam Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 dijelaskan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bentuk penilaian tingkat kesehatan dari suatu bank antara lain dapat dilihat dari pergerakan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif yang dimilikinya.² Secara kuantitatif perbandingan tersebut umumnya diwujudkan dalam bentuk rasio pembiayaan aktiva bermasalah atau sering diistilahkan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).³

¹ Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 *tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan* Pasal 1 ayat 2

² Ubaidillah, 2018, "Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya", Purwokerto : IAIN Purwokerto, *Jurnal Ekonomi Islam el-JIZYA*, Vol. 6, No. 2, hlm. 287

³ *Ibid.*,

Bank Indonesia menjelaskan, suatu bank dikatakan sehat ketika rasio pembiayaan bermasalahnya berada di bawah 5 persen. Pada Desember 2018, secara kumulatif rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat sebesar 3,26 persen atau Rp. 6,597 triliun dari total pembiayaan Rp. 202,298 triliun. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya NPF (pembiayaan bermasalah) bank syariah mengalami penurunan. Pada Desember 2017 NPF Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat 4,76 persen atau Rp. 9, 030 triliun dari total pembiayaan Rp. 189,789 triliun.⁴

Pada dasarnya, adanya pembiayaan bermasalah di bank terutama dalam jumlah yang mendekati atau diatas jumlah yang ditentukan Bank Indonesia, menjadikan bank-bank tersebut dianggap mengalami kegagalan dalam pengelolaan pembiayaannya. Adanya kegagalan dalam pemberian pembiayaan akan berpengaruh kepada mengecilnya kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Bulan Desember 2018, hlm. 16

atau kewajiban terhadap berbagai pihak pemangku berkepentingan (*stakeholders*).⁵

Sebagaimana dimaklumi bahwa tujuan Bank memberikan pembiayaan antara lain untuk memperoleh imbalan atau pendapatan. Dari pendapatan yang diperoleh tersebut, akan dipakai oleh bank untuk keperluan pemberian imbalan kepada nasabah yang menempatkan dana pada bank, membayar biaya-biaya operasional bank, membentuk cadangan kerugian, dan memberikan dividen kepada pemegang saham bank. Dengan adanya kegagalan tersebut maka tujuan dari pembiayaan berupa kemanfaatan bagi bank dan nasabah penyimpan dana serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami disfungsi.⁶

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini tak terlepas dari kerja keras para staf ahli dan eksistensi lembaga perbankan syariah sendiri. Pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia juga dikarenakan bank ini mampu membidik pasar yang menjunjung loyalitas syariah, yaitu konsumen yang menyatakan bahwa bunga bank itu haram. Mereka lebih loyal pada bank syariah karena dianggap sebagai

⁵ Ubaidillah, *Pembiayaan....*, hlm. 288

⁶ *Ibid.*,

lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam dan bebas dari unsur riba, *gharar* dan transaksi yang dilarang oleh hukum Islam.⁷ Perkembangan ini dapat dilihat dari peningkatan segi aset, pembiayaan yang diberikan juga dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Perkembangan Aset, PYD, dan DPK Bank Syariah di Indonesia

No.	Subyek	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Aset	145,46	195,01	242,27	272,34	296,26	356,50	424,18
2.	PYD	102,65	147,50	184,12	199,33	212,99	248,00	285,69
3.	DPK	115,41	147,51	183,53	217,80	231,17	279,33	334,88

Sumber : olahan Statistik Perbankan Syariah

Dilihat dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa aset, pembiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga

⁷Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar, “Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka bank indonesia dan inflasi terhadap Jumlah deposito mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah”, *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm.2

bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Agustianto (2016) mengungkapkan bahwa setidaknya ada beberapa masalah yang menjadi kendala berkembangnya bank syariah di Indonesia, yaitu keterbatasan modal, sumber dana serta sumber daya manusia maupun teknologi informasi yang belum mumpuni.⁸

Hal yang terpenting dari produk bank syariah adalah penghimpunan dana, artinya bank syariah akan melakukan apapun untuk mendapatkan dana yang optimal tetapi cost of money yang wajar. Setelah dana didapat bank syariah baru bisa melakukan operasionalnya. Semakin besar dana terhimpun di bank syariah semakin besar peluang bank syariah untuk melakukan kegiatannya (pembiayaan) dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Persoalan terbesar adalah masalah sumber dana yang menjadi perhatian penting bagi bank syariah karena lembaga keuangan bersaing dalam mengumpulkan sumber dana terutama dana yang berasal dari masyarakat. Sesungguhnya persaingan dalam mengumpulkan dana tersebut, tidak hanya terjadi

⁸ Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid, 2017, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 08, No. 2, (Jakarta : UIN Syarif hidayatullah), hlm. 264

⁹ Ikit, 2018, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, hlm. 182

antara bank syariah dan bank konvensional. Persaingan terjadi pula antara lembaga perbankan dengan lembaga keuangan non-bank.¹⁰

Penghimpunan dana yang bersumber dari bank syariah itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menghimpun dana dari pemilik perusahaan. Karena modal merupakan faktor amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat banyak.¹¹ Sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana penting bagi operasional bank syariah. Selain itu, sumber dana yang berasal dari masyarakat juga menjadi tolok-ukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh sebab itu, bank syariah selalu mengupayakan untuk meningkatkan dana pihak ketiganya yang diperoleh dari masyarakat.¹²

Dari beberapa komposisi dana pihak ketiga yang diterima bank syariah, deposito menjadi produk yang sangat diminati masyarakat dan memiliki porsi paling besar dibandingkan dengan tabungan dan giro. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih tertarik dengan produk yang

¹⁰ Meiliyani, *Pengaruh*, hlm. 265.

¹¹ Ikit, *Manajemen...*, hlm. 184

¹² Meiliyana, *Pengaruh...* hlm. 265

memberikan margin besar. Dalam hal ini, bank syariah memberikan nisbah bagi hasil yang tinggi pada produk deposito mudharabah dibandingkan tabungan maupun giro.¹³ Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

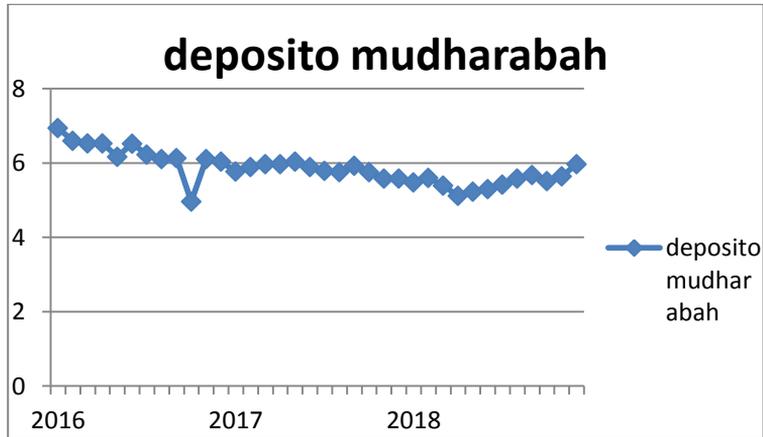
Tabel 2. Perkembangan Deposito Mudharabah, Giro Mudharabah, Tabungan Mudharabah

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018
1.	Deposito	7,17	6,04	5,85	5,97
2.	Giro	2,89	2,43	2,38	2,40
3.	Tabungan	3,59	2,44	2,42	2,12

Sumber : Olahan Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa deposito menjadi produk yang memiliki porsi bagi hasil paling besar. Walaupun dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, deposito mudharabah tetap lebih unggul dibandingkan dengan produk simpanan lainnya. Ditahun 2018, deposito mudharabah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

¹³ *Ibid.*



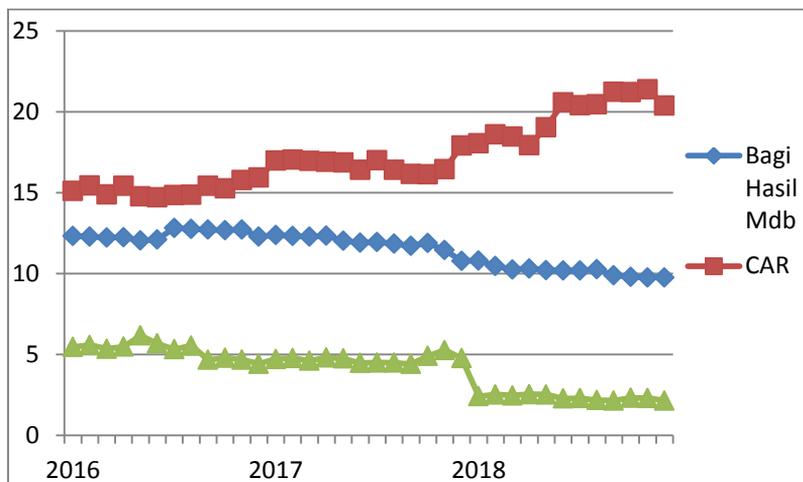
Grafik 1.1 Perkembangan Deposito Mudharabah
tahun 2016-2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 1, deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan fluktuatif setiap tahunnya. Besarnya jumlah deposito pada bank syariah sangat bergantung pada faktor-faktor internal maupun eksternal, serta fenomena yang terjadi pada perekonomian di Indonesia.¹⁴ Deposito Mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank

¹⁴ Ibid, hlm 266

dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya (Ismail, 2010,91).¹⁵



Grafik 2.1 Perkembangan Bagi Hasil Mudharabah, CAR, dan NPF Tahun 2016-2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik di atas dijelaskan bahwa Bagi Hasil Mudharabah, CAR, dan NPF mengalami perkembangan yang signifikan dan fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2018.

¹⁵ Evi Natalia dkk, 2014, "Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)", Malang : Universitas Brawijaya, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 9. No. 1, Hlm.3

Menurut Kasri dan Kassim, bagi hasil memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah* (Kasri 2009). Besarnya nominal deposito *mudharabah* bank syariah sangat bergantung pada peran masyarakat sebagai deposan. Mengingat sebagian besar nasabah bank syariah juga merupakan nasabah bank konvensional, mereka cenderung memilih menempatkan dananya pada produk simpanan yang memberikan *return* yang lebih tinggi.¹⁶ Margin bagi hasil memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bunga yang ditawarkan bank konvensional. Hal ini terjadi karena sistem bagi hasil yang diberikan berdasarkan nisbah keuntungan yang disepakati saat nasabah membuka rekening. Selain itu, selama periode krisis moneter, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional (Banowo dan Hermana, 2005:134).¹⁷

Dengan demikian, faktor bagi hasil sebagai *return* dari investasi yang dilakukan menjadi faktor yang sangat penting sebelum menempatkan dananya dalam produk

¹⁶ Meyliana, dkk, Pengaruh..., hlm. 266.

¹⁷ Bayu ayom gumelar, 2013, “pengaruh inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah”, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, skripsi, hlm. 12-13)

deposito *mudharabah*.¹⁸ Hal ini selaras dengan penelitian Dita Meyliani dan Ade Sofyan Mulazid (2017) yang menjelaskan bahwa jumlah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito mudharabah. Jumlah bagi hasil memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar jumlah bagi hasil maka semakin besar juga jumlah deposito mudharabah bank syariah.¹⁹ Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Evi Natalia,dkk (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.²⁰

Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.²¹

¹⁸ Meyliana, dkk, *Pengaruh...*, hlm. 266.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 280

²⁰ Natalia dkk, *Pengaruh...*, Hlm. 6

²¹ Rahayu, dkk. *Pengaruh...*, hlm. 11

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. *Capital Adequency Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki bank maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, jika bank memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi (sesuai ketentuan BI diatas 8%) bank dinilai mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin efisien kinerja bank, maka bank mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan suatu bank, maka pendapatan yang dibagi hasilkan juga meningkat dan akan menyebabkan porsi bagi hasil yang diterima nasabah juga meningkat.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar (2017), menjelaskan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

²² Revi Fauzi, 2017, “*Analisis Pengaruh BOPO, CAR, FDR, NPF dan BI Rate terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2015*”, Padang : Universitas Andalas, Skripsi, hlm. 2

pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah. Nilai rata-rata CAR Bank Umum Syariah sebesar 22,40031% masih berada di atas standar CAR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kondisi sehat.²³ Namun dalam penelitian Liliani dan Khairunnisa (2015), *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah.²⁴

Non Performing Financing merupakan rasio risiko bank. NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil, apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profit semakin besar dan laju pembiayaan menjadi turun. Apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank mengalami macet atau bermasalah, maka akan menyebabkan keuntungan atau pendapatan bank menjadi berkurang. Hal ini diakibatkan kerugian karena tidak dilunasinya kembali pinjaman atau pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga pendapatan bank menjadi

²³ Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad, “Pengaruh DPK, CAR, ROA terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012”, *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No.1, 2017, Hlm. 45

²⁴ Liliani dan Khairunnisa, “Pengaruh DPK, NPF, ROA, dan CAR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013”, *Jurnal : e-Proceeding of Management*, Vol. 2, No. 3, 2015, hlm. 3272.

menurun dan berdampak pada pendapatan yang dibagi hasilkan juga berkurang sehingga porsi bagi hasil yang diterima nasabah juga menurun.²⁵ Teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia (2011) dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah.²⁶

Juliana dan Mulazid (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada perbankan syariah. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti dkk (2015) yang menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia.²⁷

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Kemudian untuk

²⁵ Fauzi, *Analisis...*, hlm. 3

²⁶ Rizky Amelia, 2011, "*Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Return bagi hasil deposito mudharabah*", Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi, hlm. 103

²⁷ Yudhistira Ardana dan Wulandari, 2018, "Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito pada Perbankan Syariah", *STMIK Pringsewu, Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 8, No. 2, hlm. 179

memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah secara parsial terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara stimulan terhadap Jumlah

Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh nisbah bagi hasil mudharabah secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia
- d. Untuk menganalisis pengaruh nisbah bagi hasil mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara

stimulan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah pada program S1 konsentrasi Perbankan Syariah. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh nisbah bagi hasil *mudharabah*, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan dibidang manajemen perbankan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti sendiri maupun bagi

peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbankan syariah.

c. Bagi Perbankan Syariah

Pengaruh nisbah bagi hasil *mudharabah*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah deposito *mudharabah* menjadi topik yang dapat dibahas lebih lanjut. Kajian penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu deposito *mudharabah*.

d. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang penting dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait dengan produk deposito *mudharabah*.

e. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan terkait dengan perbankan syariah. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut (bagi yang berminat) di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas maka penyusunan memberikan kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Merupakan Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang Bank Syariah, Permodalan Bank, Pembiayaan Bermasalah, Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Deposito Mudharabah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Merupakan Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis penelitian.

Bab IV, Merupakan analisis data dan pembahasan Pada bab ini akan mengemukakan tentang gambaran umum Bank Umum Syariah, menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis dan interpretasi hasil olah data dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V, Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dalam penelitian ini.

Selanjutnya Daftar Pustaka, yang berisi sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.

Yang terakhir adalah Lampiran, yang berisi tentang lampiran data-data dan hasil uji data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah orang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain²⁸:

- a. Memindahkan uang
- b. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran.
- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga.

²⁸ Muhamad, 2014, “Manajemen Dana Bank Syariah”, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hlm. 3

- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang.
- f. Memberi jaminan bank.

Bank Syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁹ Bank Syariah adalah bank yang dijalankan berdasarkan syariah, ajaran atau syariah Islam bukan syariah agama lain. Kandungan ajaran Islam ada 3 besaran, yaitu aqidah, akhlak, dan syariah. Aqidah terkait dengan keimanan seseorang, dan akhlak berkaitan dengan perbuatan yang etis dan normatif. Ketiganya harus diterapkan di dalam semua sendi kehidupan termasuk dalam perbankan. Namun sebagai sebuah sistem, bank syariah diatur dalam ajaran syariah.³⁰

Berkembangnya bank-bank syariah dinegara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal

²⁹ Meyliana dkk, *Pengaruh...*, hlm. 267

³⁰ Suci Lailatuniar, 2017, "*Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*", Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi, Hlm 43.

periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmaja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Sefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitut Tamwil-Salman, Bandung yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.³¹

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI,

³¹ Muhammad Syafi'i Antonio, "Islamic Banking Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik", Jakarta : Gema Insani, hlm. 25

dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.³²

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.³³

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari

³² *Ibid.*

³³ Muhamad, *Manajemen...*, hlm. 4-5

prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut³⁴ :

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (time-value of money)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, dan
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

2.1.2 Permodalan Bank

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Hal penting berkaitan dengan masalah dana adalah bagaimana melakukan aktivitas manajemen dana. Manajemen dana adalah proses pengelolaan, penghimpunan, dan pengalokasian dana masyarakat

³⁴ *Ibid.,*

serta dana modal untuk mendapatkan tujuan bank syariah secara efektif dan efisien.³⁵

Sumber dana bank dapat diperoleh baik melalui penghimpunan dana pihak ketiga (masyarakat), dana pihak kedua yang dapat dihimpun melalui pasar uang dan pasar modal maupun yang berasal dari pihak pertama (pemilik) melalui pasar modal (Selamet Riyadi, 2006:65)³⁶

Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Selamet Riyadi, 2006:67).³⁷ Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan.³⁸

³⁵ Muhammad, *Manajemen...*, hlm. 140

³⁶ Gumelar, *pengaruh...*, hlm.17

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

Dana untuk membiayai operasi suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu, untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu setoran modal dari para pemilik atau bank mengeluarkan atau menjual saham baru kepada pemilik baru. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana (kasmir, 2005:35).³⁹

Dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga dimana “uang mengembangbiakkan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*), baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa-menyewa, dan lain-lain, atau secara tidak langsung

³⁹ *Ibid*, hlm. 17-18.

melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut.⁴⁰

Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk⁴¹:

- a. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

⁴⁰ Muhamad, *Manajemen...*, hlm. 115

⁴¹ *Ibid*, hlm. 115-116

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya.⁴²

Pentingnya menganalisis struktur modal diambil dari berbagai perspektif, salah satunya adalah perbedaan antara utang dan ekuitas. Ekuitas (*Equity*) merujuk pada modal risiko (*risk capital*) suatu perusahaan. karakteristik modal ekuitas mencakup imbal hasil yang tidak pasti atau tidak ditentukan dan tidak memiliki pola pembyaaran kembali. Modal ekuitas berkontribusi terhadap stabilitas dan solvabilitas perusahaan. modal ekuitas ini biasanya bersifat permanen, kegigihan dalam masa kesulitan, dan tidak memiliki persyaratan dividen yang bersifat wajib. Perusahaan dapat menginvestasikan pendanaan ekuitas pada aset jangka panjang dan membuka kemungkinan pada usaha yang berisiko tanpa

⁴² K. R. Subramanyam, 2017, "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Hlm. 162

hambatan atas penarikan kembali. Berbeda dengan modal ekuitas, modal utang (*debt*) jangka pendek maupun jangka panjang harus dilunasi. Semakin lama jangka waktu pelunasan (*repayment period*) utang dan semakin kecil tuntutan ketentuan pelunasannya, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk melunasi modal utang.⁴³

2.1.3 Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan pasal 1 butir 25 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna'*;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*; dan

⁴³ *Ibid*, hlm. 163

- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil⁴⁴.

Dari ketentuan peraturan perundang-undangan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil atau tanpa imbalan untuk transaksi dalam bentuk *qard*.⁴⁵

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ
 • إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau*

⁴⁴ Ubaidillah, *Pembiayaan...*, hlm.289

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 289-290.

semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah : 280)

Bank syariah dalam melakukan pembiayaan tidak mungkin terlepas dari adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama Bank Umum Syariah. Risiko gagal bayar yang mungkin terjadi mungkin terjadi membuat Bank Umum Syariah perlu memperhatikan risiko terkena pembiayaan bermasalah. Tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio NPF. Semakin rendah rasio NPF, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi berarti semakin baik kondisi bank tersebut.⁴⁶

Pembiayaan bermasalah tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan tiba-tiba, namun disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikategorikan dalam faktor internal dan eksternal, baik yang disebabkan oleh nasabah maupun pihak bank itu sendiri. Yang disebabkan faktor internal dan eksternal antara lain⁴⁷ :

⁴⁶ Yulya Aryani, dkk. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Al-Muzara'ah* , Vol. 4, No. 1, 2016, Hlm. 45

⁴⁷ Ubaidillah, Pembiayaan , hlm. 290-291

- 1) Kelemahan karakter nasabah diantaranya adalah nasabah tidak mau atau memang tidak beritikad baik, nasabah kalah dengan persaingan bisnis dan nasabah menghilang.
- 2) Kecerobohan nasabah, yang meliputi penyimpanan penggunaan pembiayaan, perusahaan dikelola oleh keluarga yang tidak profesional.
- 3) Kelemahan kemampuan nasabah, seperti tidak bisa mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha, kemampuan manajemen yang kurang, teknik produksi yang ketinggalan zaman, kemampuan pemasaran yang kurang memadai, pengalaman terbatas atau kurang memadai dan informasi terbatas atau kurang memadai.
- 4) Kelemahan dalam analisis pembiayaan, diantaranya analisis pembiayaan tidak berdasarkan data yang akurat atau kualitas data rendah, informasi pembiayaan tidak lengkap, analisis tidak cermat, jangka waktu pembiayaan terlalu lama, jangka waktu pembiayaan terlalu

lama, jangka waktu pembiayaan terlalu pendek dan kurangnya akuntabilitas putusan pembiayaan.

- 5) Kelemahan dalam dokumen pembiayaan, termasuk didalamnya adalah data mengenai pembiayaan tidak didokumentasikan dengan baik dan pengawasan atas fisik dokumen yang tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya yang dilakukan Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui⁴⁸ :

- 1) Penjadwalan ulang (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.

⁴⁸ Mustafa Kamal, "Kebijakan Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada Kopwan BMT An-Nisa' Yogyakarta", *Jurnal Syariah*, Vol. V, No. 1, 2016, hlm. 36-37

- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan yanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank lain, meliputi (1) perubahan jadwal pembayaran; (2) Perubahan jumlah angsuran; (3) perubahan jangka waktu; (4) perubahan nisbah dalam pembiayaan *mudharabah*; (5) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah*; dan/atau (6) pemberian potongan.
- 3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi :
 - (1) penambahan dana fasilitas pembiayaan bank;
 - (2) lonversi akad pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, yang dapat disertai dengan *resceduling* atau *reconditioning*.

2.1.4 Akad Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau

berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁴⁹

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian se pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.⁵⁰

Landasan Syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Muzzammil : 20 :

...وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ...

Artinya : “Dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.”

⁴⁹ Antonio, *Bank...*, hlm. 95

⁵⁰ *Ibid.*,

Yang menjadi wajah-dilalah atau argumen dari surah al-Muzzammil : 20 adalah adanya kata *yaddhribun* yang sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.⁵¹

Kemudian dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dijelaskan bahwa :

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ
إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْأُبُرِّ بِالشَّعِيرِ
لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ⁵²

Artinya : “Dari Shahih r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda, Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (Mudharabah), dan mencampurkan gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah)⁵³

Adapun faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad mudharabah adalah⁵⁴ :

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² TafsirQ, HR. Ibnu Majah (<https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/2280>)

⁵³ Antonio, *Bank...*, hlm. 96

⁵⁴ Adiwarman A. Karim, 2014, “Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan”, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hlm. 205-206

- a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha).

Dalam akad *mudharabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al-mal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib* atau *'amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *mudharabah* tidak ada.

- b. Objek *mudharabah* (modal dan kerja).

Merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *mudharabah* pun tidak akan ada.

Para fuqaha sebenarnya tidak membolehkan modal *mudharabah* berbentuk barang. Ia harus uang tunai karena barang tidak dapat dipastikan taksiran harganya dan mengakibatkan ketidakpastian (*gharar*) besarnya modal *mudharabah*. Namun para ulama mazhab

Hanafi membolehkan dan nilai yang dijadikan setoran modal harus disepakati pada saat akad oleh *mudharib* dan *shahibul mal*.

Yang jelas tidak boleh adalah modal *mudharabah* yang belum disetor. Para fuqoha telah sepakat tidak bolehnya *mudharabah* dengan hutang. Tanpa adanya setoran modal, berarti *shahibul mal* tidak memberikan kontribusi apapun padahal *mudharib* telah bekerja. Para ulama Syafi'i dan Maliki melarang hal itu karena merusak sahnya akad.

c. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*).

Persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Disisi kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatka diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan dana, sementara sipelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan kerja.

d. Nisbah keuntungan

Nisbah keuntungan merupakan rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidaka ada

dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. Mudharib mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan shahib al-mal mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

Jenis-jenis mudharabah ada dua macam, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.⁵⁵

Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'tu* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.⁵⁶

⁵⁵ Antonio, *Bank...*, hlm. 97

⁵⁶ *Ibid.*

Sedangkan *mudharabah muqayyadah* atau disebut juga dengan istilah *restricked mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.⁵⁷

Syarat lain akad *mudharabah muqayyadah* “*executing*” (*on balance sheet*) dan *mudharabah muqayyadah* “*channeling*” (*off balance sheet*) adalah sebagai berikut⁵⁸ :

- a. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet* (*excecuting*) :
- Pemodal menetapkan syarat
 - Kedua pihak sepakat dengan syarat usaha, keuntungan
 - Bank menerbitkan bukti investasi khusus, dan
 - Bank memisahkan dana.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Ascarya, 2017, “Akad & Produk Bank Syariah”, Depok : PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 63

b. *Mudharabah muqayyadah off balance sheet (channeling)* :

- Penyaluran langsung ke nasabah;
- Bank menerima komisi;
- Bank menerbitkan bukti investasi khusus; dan
- Bank mencatat direkening administrasi.

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, al-mudharabah diterapkan pada⁵⁹:

- a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya; deposito biasa.
- b. Deposito spesial (*spesial investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya murabahah saja atau ijarah saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk⁶⁰:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.

⁵⁹ Antonio, *Bank...* hlm. 97

⁶⁰ *Ibid.*,

- b. Investasi khusus, disebut juga mudharabah muqayyadah, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

Manfaat yang terdapat dalam akad Mudharabah adalah⁶¹ :

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga

⁶¹ *Ibid*, hlm. 97-98.

tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

2.1.5 Deposito Mudharabah

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi. (Nurianto, 2010 : 35).⁶²

Secara khusus pengaturan perbankan syariah juga merumuskan pengertian deposito sebagaimana dalam ketentuan Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito adalah investasi

⁶² Lusiani, “*pengaruh tingkat suku bunga BI dan inflasi terhadap penghimpunan deposito mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2015)*”, skripsi, Hlm. 3

dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/ atau UUS.⁶³

Sementara itu, pengertian investasi dirumuskan dalam ketentuan Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁶⁴ Mudharabah merupakan salah satu akad yang dilaksanakan dua pihak, pemilik modal (shahibul mal) dan pelaku usaha yang menjalankan modal (mudharib).⁶⁵

Menurut Wiroso (2009), deposito mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad mudharabah yang dalam hal ini nasabah sebagai pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola secara

⁶³ Rachmadi Usman, 2009, "Produk dan akad perbankan syariah di Indonesia", Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, hlm. 162

⁶⁴ Usman, *Produk...*, hlm. 163.

⁶⁵ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, 2016, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hlm. 149

sepenuhnya oleh bank syariah, dengan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati sejak awal. Semua permintaan pembukaan deposito mudharabah harus dilengkapi dengan suatu akad atau perjanjian yang berisi antara lain nama, dan alamat nasabah, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat deposito mudharabah lainnya.⁶⁶

Deposito berdasarkan prinsip syariah atau deposito syariah ditetapkan untuk perbankan syariah melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang kemudian diperbarui dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/35/PBI/2005 dan juga Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/36/Kep/Dir tentang Bank Perkreditan Rakyat

⁶⁶ Siti Nurulhidayat, 2014, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri”*, Lampung : Universitas Lampung, skripsi, Hlm. 8

Berdasarkan Prinsip Syariah, yang kemudian diperbarui dan disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/17/PBI/2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006. Selanjutnya ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.⁶⁷

Fitur dan mekanisme deposito mudharabah antara lain⁶⁸ :

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul mal);
- b. Pengelolaan dana oleh Bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (mudharabah muqayyadah) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (mudharabah muthlaqah);
- c. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah;

⁶⁷ Utsman, *Produk....*, hlm. 164-165

⁶⁸ Muhamad, *Manajemen....*, hlm. 38-39

- d. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati;
- e. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati;
- f. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening, dan
- g. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Sedangkan tujuan dan manfaat dari deposito *mudharabah* antara lain bagi bank sumber pendanaan bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama dan fluktuasi dana yang relatif rendah, dan bagi nasabah alternatif investasi yang memberikan keuntungan dalam bentuk bagi hasil.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid.*

Kemudian risiko yang mungkin terjadi pada deposito *mudharabah* ini, antara lain⁷⁰ :

- a. Risiko likuiditas yang disebabkan oleh perbedaan *maturity gap* antara penghimpunan dana dan penyaluran dana cukup besar.
- b. Risiko displacement (*commercial displacement risk*) yang disebabkan oleh adanya potensi nasabah memindahkan dananya setelah jatuh tempo yang didorong oleh tingkat bagi hasil riil yang lebih rendah dari tingkat suku bunga.
- c. Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar untuk deposito dalam valuta asing.

2.1.6 Bagi Hasil

Dalam Antonio (2001), Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam, yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) . Prinsip bagi hasil yang diterapkan di Indonesia ada dua metode yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan pada hasil bersih dari total pendapatan

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 39-40

setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan *Revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil sebelum memperhitungkan biaya operasional yang ditanggung bank.

Prinsip bagi hasil adalah pembagian hasil usaha pihak nasabah dan pihak bank syariah yang telah membuat perjanjian sebelumnya. Hasil usaha nasabah yang diterima oleh kedua belah pihak nantinya akan dibagi menurut porsi atau bagian masing-masing sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan dengan nisbah.⁷¹ Di antara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).⁷²

- a. *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%,

⁷¹ Achmad Agus Yasin Fadli, 2018, "*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*", Jurnal Maksipreneur, Vol. 8 No.1, (Pamulang : Universitas Pamulang), hlm. 105

⁷² Antonio, *Bank...*, hlm. 139

hal ini berarti 20% dari total dana di alokasikan untuk memenuhi likuiditas.⁷³

b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini:

- Rata-rata saldo minimum bulanan,
- Rata-rata total saldo harian.

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.⁷⁴

c. Nisbah (*profit sharing ratio*)

- Salah satu ciri *al-mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
- Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda.

⁷³ *Ibid.*,

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 140

- Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
- Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.⁷⁵

Sedangkan untuk faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah⁷⁶ :

- a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah.
 - Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
 - Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.
- b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)
Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan,

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.1.7 *Capital Adequency Ratio (CAR)*

Capital Adequency Ratio (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (ATMR). Aktiva tertimbang menurut rasio adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot prosentase tertentu sebagai faktor resiko.⁷⁷

Capital Adequency Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang megandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) di biayai dari modal sendiri, disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.⁷⁸ Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Hal ini senada

⁷⁷ V. Wiratna Sujarweni, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, Hlm. 96-97

⁷⁸ I Gusti Ayu Purnamawati, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global", Singaraja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18, No. 2, 2014, hlm. 290

dengan pendapat Lukman Dendawijaya (2009 : 121) bahwa “CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko”. Standar besarnya CAR sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank pada pasal 2 bahwa “Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁷⁹

CAR merupakan rasio yang menggambarkan permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Kecukupan CAR bagi suatu bank syariah menjadi sangat penting dimana dengan angka CAR yang tinggi bank dapat melakukan ekspansi sehingga aktiva yang dimiliki semakin bertambah besar.

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas.⁸⁰ Modal

⁷⁹ Wanindy Pamela, “Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Pontianak, Universitas Tanjungpura, Artikel Penelitian, 2013, hlm. 3-4

⁸⁰ Muhamad, *manajemen...*, hlm. 139

inti adalah modal sendiri yaitu dana yang bersal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari⁸¹ :

- a. Modal yang disetor oleh para pemegang saham; sumber utama dari modal perusahaan adalah saham. Sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.
- b. Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian dikemudian hari.
- c. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham sendiri (melalui rapat umum pemegang saham) diputuskan untuk ditanam kembali ke dalam bank. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.

Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (mudharabah). Dana dari rekening bagi hasil

⁸¹ *Ibid*, hlm. 117

(mudharabah), sebenarnya juga dapat dikategorikan sebagai modal, inilah yang biasanya disebut sebagai kuasi ekuitas. Namun demikian, rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung resiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa resiko tersebut timbul akibat salah urus (*mis management*), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku mudharib.⁸²

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Hal penting berkaitan dengan masalah dana adalah bagaimana melakukan aktivitas manajemen dana. Manajemen dana adalah proses pengelolaan, penghimpunan dan pengalokasian dana masyarakat serta dana modal untuk mendapatkan tujuan bank syariah secara efektif dan efisien.⁸³

Rasio yang digunakan dalam perhitungan modal adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR) yaitu

⁸² *Ibid*, hlm. 139

⁸³ *Ibid*,.

merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR). Dimana ATMR adalah ATMR aktiva neraca ditambah ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca adalah ATMR yang tercatat dalam neraca, terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris. Sedangkan ATMR administratif adalah ATMR yang tidak tercantum dalam neraca. Terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, kewajiban kembali membeli aktiva bank, posisi netto kontrak berjangka valas.⁸⁴

Pada dasarnya, masalah kecukupan modal bank syariah merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara⁸⁵ :

⁸⁴ Sujarweni, *Analisis...*, 97-98

⁸⁵ Muhamad, *manajemen...*, hlm. 140-142

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan).

$$\frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito + Tabungan}} = 12\%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa ratio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan ratio itu permodalan bank dianggap sehat. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung resiko. Oleh karena itu, modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai penyangga modal,

sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

b. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko.

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini menjadi kesepakatan BIS (Bank for International Settlement) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva beresiko.

$$\frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Aktiva tertimbang menurut ratio}} = 12\%$$

Kesepakatan ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara-negara maju, termasuk para pakar IMF dan World Bank, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional. Hal ini didukung oleh beberapa indikasi sebagai berikut :

- a. Krisis pinjaman negara-negara Amerika latin telah mengganggu kelancaran arus peredaran uang internasional.
- b. Persaingan yang dianggap unfair antara bank-bank Jepang dengan bank-bank Amerika dan Eropa di Pasar Uang Internasional. Bank-bank Jepang memberikan pinjaman amat lunak (bunga rendah) karena ketentuan CAR di negara itu amat lunak, yaitu antara 2 sampai 3 persen saja.
- c. Tergantung situasi pinjaman internasional yang berakibat terganggunya perdagangan internasional.

Berdasarkan indikasi-indikasi itu lalu BIS menetapkan ketentuan perhitungan Capital Adequency Ratio (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.

2.1.8 *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPPbs tanggal 7 Desember 2007, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Dalam manajemen pembiayaan perbankan syariah masing-masing memiliki angka target untuk setiap pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut, artinya tidak baik juga apabila suatu bank syariah menekan angka NPF pada pembiayaannya, karena akan membawa dampak tersendiri kepada jumlah permintaan pembiayaan bank tersebut di pasar pembiayaan.⁸⁶

Non Performing Financing (NPF) adalah istilah yang digunakan pada bank syariah yang pada dasarnya memiliki definisi yang sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. Peningkatan pada *Non Performing Financing* (NPF) akan mengakibatkan pertumbuhan total asset

⁸⁶ Evayani, dkk, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Distribution Management atas simpanan Deposita pada bank syariah di Indonesia”, Universitas Syiah Kuala, Jurnal, hlm. 569

mengalami penurunan. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Muhammad, 2005 : 265).⁸⁷

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Bank sangat memperhatikan risiko ini, karena mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit atau pembiayaan sebagai bisnis utamanya. Sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan penyebab utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya dari risiko kredit ini sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang dapat menunjukkan kerugian akibat resiko kredit yaitu tercermin dari besarnya Non Performing Financing (NPF) (Mutmainah, dkk, 2011 : 04).

Semakin rendah rasio NPF, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi berarti

⁸⁷ Hasanah, *Pengaruh...*, hlm. 18

semakin baik kondisi bank tersebut. NPF merupakan indikator dalam menilai kinerja fungsi bank, dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi. Tingkat NPF yang tinggi ,menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena hal ini mengindikasikan banyak terjadi pembiayaan bermasalah dalam kegiatan operasional bank.⁸⁸

Menurut Greuning dan Iqbal (2011 : 117), *Islamic Financial Service Board* (IFSB) memiliki prinsip-prinsip mengenai risiko pembiayaan, antara lain sebagai berikut⁸⁹ :

- a. Lembaga keuangan syariah harus memiliki strategi untuk pendanaan menggunakan berbagai instrumen-instrumen syariah sesuai dengan syariah, di mana potensi eksposur pembiayaan yang mungkin timbul pada tahap-tahap yang berbeda dalam berbagai perjanjian pendanaan diakui.
- b. Lembaga keuangan syariah harus melaksanakan tinjauan *due diligence* (uji kelayakan) mengenai

⁸⁸Yulya Aryani, dkk, Faktor..., hlm. 45

⁸⁹ Nova Shenni Purba dan Ari Darmawan, Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61, No. 2, 2018, hlm. 171

pihak rekanan sebelum menentukan pilihan instrumen keuangan syariah yang sesuai.

- c. Lembaga keuangan syariah harus memiliki metodologi yang tepat untuk mengukur dan melaporkan eksposur resiko pembiayaan yang timbul dalam setiap instrumen pendanaan syariah.
- d. Lembaga keuangan syariah harus memiliki teknik mitigasi risiko sesuai syariat yang tepat untuk setiap instrumen pendanaan syariah.

Strategi manajemen risiko pada dasarnya dapat disusun oleh bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut ini (Rustam, 2013 : 40)⁹⁰ :

- a. Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha bank dengan mempertimbangkan kondisi / siklus ekonomi.
- b. Strategi manajemen risiko secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko bank dan anak perusahaan.
- c. Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 171-172.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek, periode, waktu dan alat analisis yang digunakan berbeda maka terdapat banyak yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Sri Rahayu dan Rahmadan i Siregar (2018)	Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah , suku bunga berjangka bank indonesia dan inflasi	Variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.	Penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka bank

		terhadap Jumlah deposito mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.	Dengan nilai signifikansi $(0,000 < 0,05)$ dan t hitung $> t$ tabel $(6,675 > 1,67943)$. ⁹¹	Indonesia, dan inflasi. Tahun penelitian yang berbeda.
2	Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharaba	Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan	Penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu DPK, CAR, dan ROA. Tahun penelitian yang berbeda.

⁹¹ Rahayu, dkk. *Pengaruh...*, hlm. 11

		h pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012	mudharabah dengan nilai t hitung > t tabel (dan nilai signifikansi $0,141 > 0,05$. ⁹²	
3	Dita Meyliana, dan Ade Sofyan Mulazid (2017)	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah bagi hasil dan Jumlah kantor terhadap jumlah deposito mudharabah	Variabel jumlah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito mudharabah. Dengan	Penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu PDB, jumlah bagi hasil, dan jumlah kantor. Tahun penelitian yang berbeda.

⁹² Anwar dkk, *Pengaruh...*, hlm. 45

		bank syariah di Indonesia periode 2011-2015	tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). ⁹³	
4	Liliani, Khairunni sa (2015)	.Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan	Penulis menggunakan 4 variabel independen yaitu DPK, NPF, ROA, CAR. Tahun penelitian yang berbeda

⁹³ Meyliana, dkk, *Pengaruh...*, hlm. 280-281

		Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2013	bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013. Dengan nilai signifikansi $(0,000000 < 0,05)$. ⁹⁴	
5	Nana Nofianti, dkk (2015)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, <i>Financing To</i>	Dalam penelitian ini NPF tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada tingkat	Penulis menggunakan 4 variabel independen yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

⁹⁴ Liliani dan Khairunnisa, "Pengaruh...", hlm. 3272.

		<i>Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah</i>	signifikansi sebesar 0,074 ($0,074 > 0,05$) ⁹⁵	Operasional (BOPO), Suku Bunga, <i>Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF)</i> . Tahun penelitian yang berbeda.
6	Evi Natalia, dkk (2014)	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan	Variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah secara statistik	Penulis menggunakan 2 variabel independen yaitu Bagi Hasil

⁹⁵Nana Novianti, dkk. “*Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku bunga, FDR dan NPF terhadap Tingkat Bagi hasil deposito mudharabah*”, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.5, No.1 2015, hlm. 80

		<p>suku bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)</p>	<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -2,676 yang berarti antara tingkat bagi hasil bank syariah dan deposito mudharabah mempunyai</p>	<p>Deposito dan suku bunga deposito. Tahun penelitian yang berbeda.</p>
--	--	---	---	---

			hubungan yang negatif. ⁹⁶	
7	Rizky Amelia (2011)	Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Return Bagi hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah	CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah. Peningkatan CAR sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan RBH sebesar	Penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu CAR, FDR dan NPF. Tahun penelitian yang berbeda.

⁹⁶Evi Natalia, dkk. *Pengaruh...*, Hlm. 6

			0,079. NPF juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap RBH deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah. Peningkatan NPF sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan RBH sebesar 0,259. ⁹⁷	
--	--	--	--	--

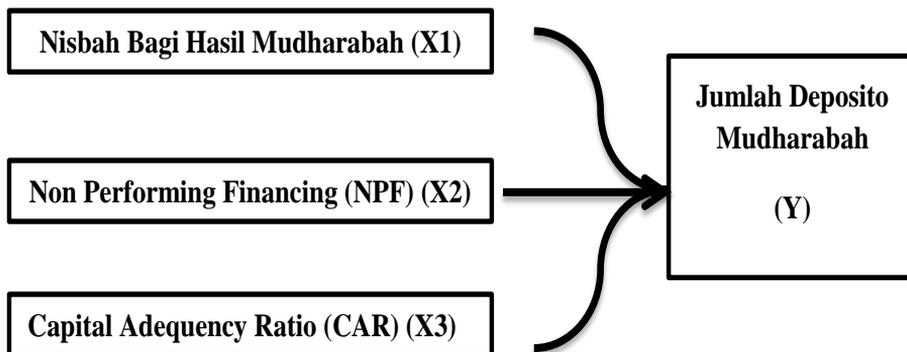
⁹⁷ Amelia, *Pengaruh...*, hlm. 103

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan variabel nisbah bagi hasil mudharabah, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing financing* (NPF) untuk melihat pengaruhnya terhadap jumlah deposito mudharabah dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Dengan menggunakan data yang terbaru januari 2016 – desember 2018 hasil yang didapat akan lebih menggambarkan situasi perbankan syariah pada saat ini.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kenerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya (Abdul Hamid, 2010:15).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. (Abdul Hamid;16). Hipotesis statistik merupakan suatu pernyataan probabilitas dari satu atau lebih parameter populasi yang mungkin benar atau mungkin salah. Benar atau salahnya suatu hipotesis tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti dan tentu saja, dalam situasi demikian tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengamatan dengan menggunakan sifat dan karakteristik yang diambil dari populasi yang sedang di amati. Apabila ternyata hasil amatan dalam batas-batas tertentu memperlihatkan adanya kesesuaian hipotesis maka

dikatakan Hipotesis diterima. Hipotesis ini sering disebut hipotesis nol, (*nul hypothesis*, H_0). Disebut hipotesis nol karena hipotesis ini tidak mempunyai perbedaan atau mempunyai perbedaan nol dengan hipotesis sebenarnya. Sebaliknya apabila amatan dalam batas-batas tertentu tidak memperlihatkan kesesuaian dengan hipotesis maka dikatakan hipotesis ditolak. Pengandaian yang berbeda dengan hipotesis berarti kita menolak hipotesis H_0 dan akan menerima suatu hipotesis lain yaitu hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*, H_1).⁹⁸ Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, CAR, dan NPF . Dan untuk variabel dependen (terikat) penelitian ini adalah Jumlah Deposito *Mudharabah* (Y).

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹⁸ Yusuf Wibisono, 2015, "Metode Statistik", Jogjakarta : Gajah Mada University Press, Hlm. 426

1. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Nisbah bagi hasil mudharabah merupakan suatu sistem pengolahan dana antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah terjadi diawal akad. Tinggi rendahnya nisbah bagi hasil mudharabah yang diberikan Bank Umum Syariah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab, semakin tinggi nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, maka nasabah akan semakin tertarik menyimpan dananya sebagai simpanan deposito mudharabah di Bank Umum Syariah.

Jumlah deposito mudharabah adalah total simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Tingkat bagi hasil pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia mendepositokan uangnya. Jumlah deposito akan ditentukan oleh tingginya tingkat bagi hasil. Bila melihat praktik yang terjadi diperbankan syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito akan semakin tinggi pula

minat masyarakat untuk deposito, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan kehendak masyarakat untuk deposito di bank syariah di dasari oleh motif untuk mendapatkan return berupa bagi hasil.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasri (2009), Dita Meyliani dan Ade Sofyan Mulazid (2017),⁹⁹ Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018)¹⁰⁰ dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nisbah bagi hasil mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

H_1 = Terdapat pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

⁹⁹ Meyliana, dkk, *Pengaruh...*, hlm. 6

¹⁰⁰ Rahayu, dkk, *Pengaruh...*, hlm. 11

2. Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin besar CAR maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah.¹⁰¹

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairul Anwar (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.¹⁰² Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

¹⁰¹ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, "Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 62

¹⁰² Anwar, dkk, *Pengaruh...*, hlm. 45

H_{o2} = Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

H_{12} = Terdapat pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka suatu bank dalam kondisi pembiayaan bermasalah besar dapat mengakibatkan jumlah simpanan deposito menurun, begitu pula sebaliknya ketika pembiayaan bermasalah menurun maka jumlah deposito mudharabah bank syariah akan meningkat, karena nasabah akan tertarik dan merasa aman menyimpan dananya dibank syariah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliana dan Mulazid (2017) yang menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.¹⁰³ Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H_0_3 = Tidak terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

H_1_3 = Terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

4. H_0_4 = Tidak terdapat pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah*, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara stimulan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

H_1_4 = Terdapat pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah*, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara stimulan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

¹⁰³ Ardana, dkk, *Tingkat...*, hlm. 179

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Sesuai masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bermaksud menggambarkan fenomena pada obyek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistik (Arikunto, 2002 : 67).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode yang diteliti dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2018. Data yang diambil merupakan data bulanan. Sedangkan jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder runtutan waktu (*time series*).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 bank yaitu :

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 3) PT. Bank Victoria Syariah
- 4) PT. Bank BRI Syariah
- 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6) PT. Bank BNI Syariah
- 7) PT. Bank Syariah Mandiri
- 8) PT. Bank Mega Syariah
- 9) PT. Bank Panin Syariah
- 10) PT. Bank Syariah Bukopin
- 11) PT. Bank BCA Syariah
- 12) PT. Maybank Syariah Indonesia
- 13) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Adapun teknik/metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berdasarkan kemudahan (*Convenience Sampling*). *Convenience Sampling* yaitu unit sampel yang ditarik mudah dihubungi,

tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Abdul Hamid, 2010:18). Metode ini dipilih karena peneliti mengambil data dari Statistika Bank Syariah yang sudah memiliki laporan keuangan pada website-nya. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2016-2018 sejumlah 36 data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, di perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.¹⁰⁴ Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia, kita dapat mengetahui

¹⁰⁴ Jonathan Sarwono, 2018, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, Yogyakarta : Suluh Media, hlm. 121

komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. Hal ini akan menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti, khususnya mendapatkan pengertian yang lebih baik mengenai pengalaman-pengalaman yang mirip dengan persoalan yang akan diteliti.¹⁰⁵

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Muhammad, 2008:102). Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala bulanan (*monthly*) yang diambil dari studi dokumen data bulanan historis jumlah deposito mudharabah yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah pada laporan keuangan publikasi bank pada Statistik Perbankan Syariah dari bulan januari 2016 sampai dengan desember 2018 yang diperoleh dari situs www.ojk.go.id. Begitu pula dengan nisbah bagi hasil mudharabah, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing financing* (NPF) yang diperoleh dari website www.ojk.go.id dengan rentan waktu yang sama.

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 122-123

2. Studi kepustakaan

Penulis mengadakan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan teori dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur ilmiah, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan definisi dari serangkaian variabel yang digunakan dalam penulisan (Abdul Hamid, 2010:20). Pengertian operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (diobservasi) dari definisi operasional tersebut dapat ditentukan alat pengambilan data yang cocok dipergunakan.

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabelnya yaitu sebagai berikut :

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Deposito	Menurut Salman	Dalam penelitian	Rasio

Mudharabah (Y)	(2012: 76) deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal.	ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan deposito mudharabah dengan jangka waktu 1 bulan baik berupa deposito mudharabah periode 2016 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari laporan ekuivalen tingkat imbalan/bagihasil /fee/bonus Bank Umum Syariah pada laporan keuangan publikasi bank di	
----------------	---	---	--

		Bank Indonesia. Data dalam bentuk persen (%).	
Bagi hasil Mudharabah	Yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.	Maksud dari variabel ini adalah total nisbah bagi hasil mudharabah yang diterima oleh hak pihak ketiga bukan bank (nasabah) simpanan deposito mudharabah selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari laporan ekuivalen tingkat imbalan/bagihasil	Rasio

		/fee/bonus Bank Umum Syariah pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia. Data dalam bentuk persen (%).	
<i>Capital Adequency Ratio (CAR)</i>	Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.	Maksud dari variabel ini adalah total modal dibagi aktiva tertimbang menurut rasio selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah pada laporan	Rasio

		keuangan publikasi bank di Bank Indonesia. Data dalam bentuk persen (%).	
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Yaitu dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank.	Maksud dari variabel ini adalah pembiayaan (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total pembiayaan selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah pada laporan keuangan	Rasio

		publikasi bank di Bank Indonesia. Data dalam bentuk persen (%).	
--	--	---	--

3.5 Teknik Analisa Data

Model dalam penelitian ini adalah model kausalitas (hubungan / pengaruh sebab akibat), sehingga untuk menguji hipotesis, alat analisis yang dipergunakan adalah model *path analysis*. Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini analisis hubungan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Menggunakan regresi linier berganda karena regresi sederhana tidak mencerminkan perilaku variabel ekonomi yang sebenarnya. Sebuah variabel dependen biasanya tidak dipengaruhi satu variabel tapi dipengaruhi banyak variabel (Widarjono, 2010:14). Hubungan tersebut di ekspresikan dengan bentuk persamaan yang menghubungkan variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara nisbah bagi hasil mudharabah, *capital adequency ratio* (CAR), dan *non performing financing* (NPF) terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) *SPSS versi 16.0*. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini :

1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik dan atau numerik (Ghozali, 2011:19).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:7) model regresi linier adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi besarnya hubungan sebab akibat (kausatif) antara suatu faktor dengan faktor lainnya. Setelah dilakukan analisis

regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat *Best, Linier, Unbiased, Estimator* (BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah dengan beberapa pengujian, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi.

Teroroma Gauss Markow memperkirakan bahwa OLS (Ordinary Least Square = metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat) harus memenuhi kriteria BLUE, yaitu :

- *Best*, yang terbaik. Hasil regresi dikatakan *Best* apabila garis regresi yang dihasilkan guna melakukan estimasi atau peramalan dari sebaran data, menghasilkan eror yang terkecil.
- *Linier*, merupakan kombinasi dari data sampel. *Linier* dalam model artinya model yang digunakan dalam analisis regresi telah sesuai dengan kaidah OLS dimana variabel-variabel penduganya hanya berpangku satu.
- *Unbiased*, rata-rata nilai harapan (E/b) harus sama dengan nilai sebenarnya (b_1).
- *Estimator*, memiliki varians yang minimal di antara pemerkira lain yang tidak bias. (Gujarati, 1995).

Untuk itu perlu dilakukan pendeteksian lebih lanjut dengan pengujian diantaranya :

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.¹⁰⁶

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Menurut Suliyanto (2011 : 69), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual

¹⁰⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, hlm. 228

dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebur hingga sampai tidak terhingga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1) Histogram

Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.¹⁰⁷ Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013).

¹⁰⁷ Gumelar, *Pengaruh....*, hlm. 57

2) Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

Membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

Disamping itu, uji normalitas dengan analisis grafik dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya, antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam menginterpretasikannya, maka peneliti menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Sig) > alpha (α) atau K hitung < K tabel (Suliyanto, 2011 : 75)

b. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen (Widarjono, 2010:75)

Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Imam Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah :

1. $H_0 = VIF > 10$, terdapat multikolinieritas
2. $H_1 = VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heterokedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian

heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Grafik.

Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2011:97). Model analisis grafik ini memiliki kelemahan, yaitu bersifat subyektif. Artinya, dengan *scatterplot* yang sama, antara orang satu dengan orang yang lain dapat memberikan kesimpulan yang berbeda mengenai pola *scatterplot* itu. Maka dari itu, penulis melakukan pengujian heterokedastisitas dengan metode Rank Spearman untuk mendukung bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji

autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time-series) atau ruang (cross section). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (inertia) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (interdependence) pada data observasi periode sebelumnya dan periode sekarang (Suliyanto, 2011:125).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Danang Sunyoto, 2011:134) :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW)

dengan ketentuan sebagai berikut : (Singgih, 2012 : 243)

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Selain uji Durbin Watson, ketika data terkena penyakit autokorelasi juga dapat diatasi dengan uji Run Test, dengan ketentuan jika nilai asymptotic significant value uji Run Test $> 0,05$ (5%) maka terbebas dari penyakit autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan teknik analisis yang mencoba menjelaskan bentuk hubungan antara dua peubah atau lebih khususnya hubungan antara peubah-peubah yang mengandung sebab akibat.¹⁰⁸

Pada analisis regresi berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh

¹⁰⁸ Wibisono, *Metode...*, hlm.529

dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Kemudian dapat ditulis sebagai berikut (Suliyanto, 2011:53):

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Y = Variabel tergantung atau terikat (*dependent*)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas (*independent*)

Persamaan regresi berganda dinyatakan dalam bentuk umum¹⁰⁹ :

$$E(Y_i) = \alpha + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_n X_{in}$$

dalam hal ini α , β_1 , β_2, \dots, β_n merupakan parameter yang diduga dari data dengan nilai dugaan a , b_1 , b_2, \dots, b_n .

Persamaan regresi ganda dinyatakan dalam bentuk :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel tergantung atau terikat (nilai yang diproyeksikan)

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm. 547-548

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke n

e = Nilai residu

Berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DPM = a + b_1NBHM + b_2CAR + b_3NPF + e$$

Keterangan :

DPM = Jumlah Deposito Mudharabah, variabel terikat
(Y)

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien regresi untuk X_3

NBHM= Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, variabel bebas pertama (X_1)

CAR = Capital Adequency Ratio, variabel bebas kedua
(X_2)

NPF = Non Performing Financing, variabel bebas
ketiga (X_3)

e = Nilai residu

4. Pengujian Ketepatan Model

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis memakai $\alpha = 5\%$ (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2_{adj}) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisiensi determinan untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya

memiliki nilai koefisien determinan yang tinggi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), dengan syarat-syarat :

- 1) Jika signifikansi $t < 0,1$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,1$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig, 0,05 atau 5%), dengan syarat-syarat :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai F hitung dan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya dimana F_{tabel} dengan derajat bebas, df: α , $(k-1)$, $(n-k)$. Dimana n = jumlah pengamatan, k = jumlah variabel (Suliyanto, 2011:62).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004); dengan modal disetor sekurang-kurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No. 7/35/PBI/2005). Sementara dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas.¹¹⁰

Bank Syariah pertama di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya di tanda tangani tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi. Selanjutnya juga lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertaruhan bagi bankir

¹¹⁰ Khotibul Umam, 2009, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, Yogyakarta : BPFE, hlm. 40

syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya. (Ismail, 2011).¹¹¹

Setelah adanya pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan perbankan syariah sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Didalam Undang – Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit

¹¹¹ Lailatunniyar, *Pengaruh...* hlm. 82

Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Ismail, 2011)¹¹²

Bank Umum Syariah pada tahun 2016 terdiri dari 13 bank kemudian pada tahun 2018 bertambah satu bank lagi yaitu PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Unit Usaha Syariah terdiri dari 21 bank, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terdiri dari 166 bank. Bank tersebut mempunyai cabang yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tahap peratama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri. Tahap kedua memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah. Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional. Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syariah. (Ascarya, 2008)¹¹³

¹¹² *Ibid.*, hlm. 83

¹¹³ *Ibid.*

Salah satu produk bank syariah adalah deposito mudharabah yang merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total dana pihak ketiga bank syariah. Hal ini dikarenakan berdasarkan data statistik perbankan syariah, deposito mudharabah memiliki angka yang lebih tinggi penggunaannya dimasyarakat dibandingkan produk lainnya yaitu giro dan tabungan.

Menurut Wiroso (2009), deposito mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad mudharabah yang dalam hal ini nasabah sebagai pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola secara sepenuhnya oleh bank syariah, dengan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati sejak awal. Semua permintaan pembukaan deposito mudharabah harus dilengkapi dengan suatu akad atau perjanjian yang berisi antara lain nama, dan alamat nasabah, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat deposito mudharabah lainnya.¹¹⁴

¹¹⁴ Nurulhidayat, *Analisis...* hlm. 8

Berikut adalah data dari jumlah deposito mudharabah (data dalam bentuk persen) selama periode 2016-2018 :

No	Bulan	2016	2017	2018
1	Januari	6.94	5.77	5.48
2	Februari	6.6	5.89	5.6
3	Maret	6.53	5.97	5.39
4	April	6.53	5.97	5.12
5	Mei	6.17	6.04	5.23
6	Juni	6.52	5.89	5.3
7	Juli	6.23	5.79	5.42
8	Agustus	6.11	5.75	5.58
9	September	6.13	5.93	5.68
10	Oktober	4.96	5.75	5.51
11	Nopember	6.11	5.58	5.64
12	Desember	6.04	5.58	5.97
RATA-RATA		6.23	5.82	5.29

Sumber : data diolah, Lampiran statistik perbankan syariah, OJK

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai deposito mudharabah tertinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 6,23 (persen) dan rata-rata nilai deposito terendah terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 5,29 (persen). Sedangkan nilai deposito mudharabah terbesar selama periode penelitian terjadi pada bulan januari 2016, yaitu sebesar 6,94 (persen).

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing-masing variabel penelitian. Analisis ini, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai standar deviasi menjelaskan seberapa besar keragaman sampel, karena standar deviasi merupakan akar dari varian atau varian adalah kuadrat dari standar deviasi, jika nilai standar deviasi semakin kecil maka data sampel semakin homogen antara data sampel dan data populasi sepanjang nilai standar deviasi dibawah nilai mean. Nilai maksimum dan minimum menggambarkan nilai paling besar dan paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan tida variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah deposito mudharabah. Sedangkan varaibel independen dalam penelitian ini adalah nisbah bagi hasil mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016-2018. Dengan teknik purpose sampling didapat 13 BUS sebagai sampel penelitian. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari laporan keuangan perbulan yang dijadikan sampel dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2018. Berikut data menggunakan SPSS.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nisbah_bagi_hasil	36	10.54	12.82	11.8792	.67550
CAR	36	14.72	21.39	17.2689	2.10353
NPF	36	3.36	6.17	4.7531	.62065
Deposito_mudharabah	36	4.96	6.94	5.9500	.40339
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian laporan keuangan bank umum syariah periode 2016-2018 pada tiap-tiap variabel yang diteliti menunjukkan bahwa variabel nisbah bagi hasil mudharabah menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 10,54 (dalam persen) dan nilai terbesar (maksimum) 12,82 (dalam persen) sedangkan

rata-rata pada variabel nisbah bagi hasil mudharabah sebesar 11,8792 (dalam persen).

Pada variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 14,72 (dalam persen) dan nilai terbesar (maksimum) 21,39 (dalam persen) sedangkan rata-rata pada variabel nisbah bagi hasil mudharabah sebesar 17,2689 (dalam persen). Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 3,36 (dalam persen) dan nilai terbesar (maksimum) 6,17 (dalam persen) sedangkan rata-rata pada variabel nisbah bagi hasil mudharabah sebesar 4,7531 (dalam persen).

Pada variabel jumlah deposito mudharabah menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 4,96 (dalam persen) dan nilai terbesar (maksimum) 6,94 (dalam persen) sedangkan rata-rata pada variabel nisbah bagi hasil mudharabah sebesar 5,9500 (dalam persen).

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

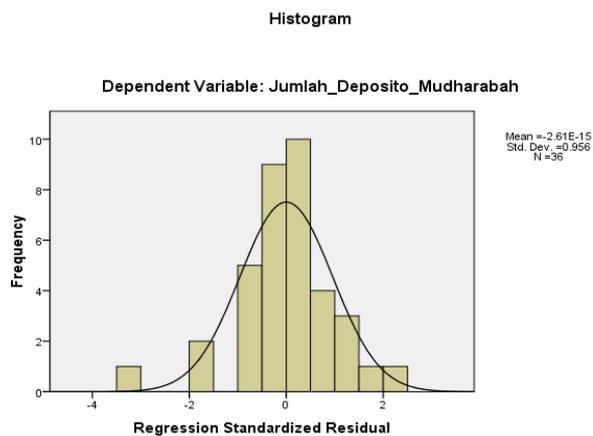
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, CAR,

dan NPF) dan variabel terikat (Jumlah Deposito Mudharabah). Maksud data berdistribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika residual nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berikut adalah hasil dari uji datanya:

1) Analisa Grafik Histogram



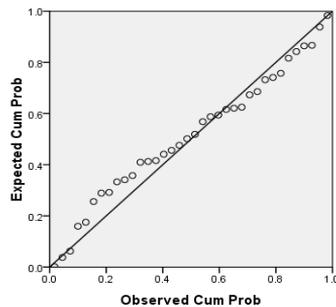
Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Analisa Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah



Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

3) Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34368834
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.067
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dilihat dari nilai Sig. $> \alpha$ atau $0,742 > 0,05$ (5%).

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktinya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nisbah_Bagi_Hasil_Mudhara bah	.602	1.662
	CAR	.888	1.126
	NPF	.640	1.563

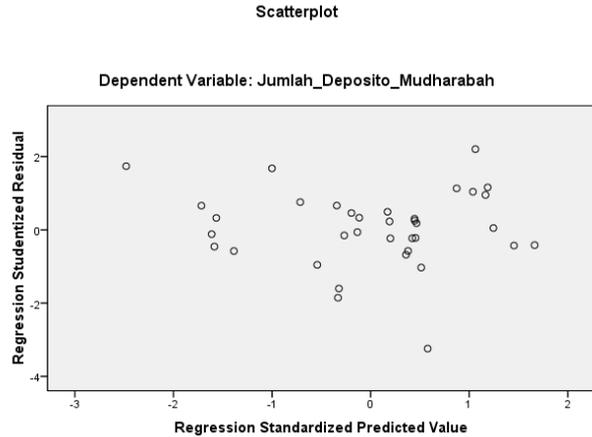
a. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* variabel bebas Nisbah Bagi Hasil Mudharabah = 0,602, *Capital Adequency Ratio* (CAR) = 0,888, dan *Non Performing Financing* (NPF) = 0,640. Sedangkan nilai VIF variabel bebas Nisbah Bagi Hasil Mudharabah = 1,662, *Capital Adequency Ratio* (CAR) = 1,126, dan *Performing Financing* (NPF) = 1,563. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 .

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heterokedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot*. Berikut adalah hasil dari metode yang dilakukan :



Sumber : Data diolah

Berdasarkan tampilan *Scatterplot* pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.854	.760		1.123	.270

Nisbah_Bagi_Hasil _Mudharabah	-.094	.076	-.267	-1.232	.227
CAR	.000	.000	-.200	-1.118	.272
NPF	.109	.080	.285	1.352	.186

a. Dependent Variable:

RES2

Sumber : Data diolah

Dari nilai output diatas dapat dilihat bahwa variabel RES2 berperan sebagai variabel dependent (Y) dengan menggunakan uji Glejser, pada nilai signifikansi untuk variabel X1 (Nisbah Bagi Hasil Mudharabah) adalah 0,227, variabel X2 (CAR) adalah 0,272, dan variabel X3 (NPF) adalah 0,186. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang di uji ini tidak mengalami penyakit Heterokedastisitas atau semua variabel yang diuji memiliki nilai sig > 0,05 maka hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa penyebab

munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data *times-series* dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman (inertia) artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (interpendence).

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.206	.35944	1.269

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah

b. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber : Data diolah

Dari tabel Model Summary diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,269. Karena nilai $DW < DL$ (dengan nilai sebesar 1,35365) maka data ini terdapat autokoreasi positif.

Namun, hal ini dapat diatasi dengan melakukan uji Run Test.

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00918
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

a. Median

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil uji runt test menunjukkan bahwa nilai asymtotic significant uji Runttest sebesar 0,612 (lebih dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa sudah tidak ada gejala autokorelasi pada persamaan model penelitian.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (variabel bebas). Adakalanya model regresi sederhana tidak mencerminkan kondisi perilaku variabel ekonomi yang sebenarnya. Analisis regresi linier berganda hanya bisa dilakukan terhadap satu fungsi. Dengan syarat fungsi memiliki persamaan, variabelnya tidak bisa dibolak balik, memiliki hubungan tingkah laku bukan hubungan pasti, serta memiliki pengaruh variabel independen dan variabel dependen harus berlandaskan teori.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.127	1.157		2.703	.011		
	Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah	.143	.116	.240	1.234	.226	.602	1.662
	CAR	8.079E-5	.000	.071	.443	.661	.888	1.126
	NPF	.235	.122	.362	1.921	.064	.640	1.563

a. Dependent Variable:
Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber : Data diolah

Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.127 + 0,143X_1 + 8,079X_2 + 0,235X_3$$

Dimana :

Y = Jumlah Deposito Mudharabah (dalam persentase)

X_1 = Nisbah Bagi Hasil Mudharabah

X_2 = *Capital Adequency Ratio* (CAR)

X_3 = *Non Performing Financing* (NPF)

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi dan hasil uji t di atas adalah sebagai berikut :

1) Konstanta Y

Apabila X_1 , X_2 , X_3 bernilai 0, maka nilai Y adalah 3.127 triliun. Maksudnya adalah jika Bank Umum Syariah (sampel yang diambil) tidak melakukan operasional perbankan selama tahun penelitian dapat dikatakan bahwa dalam periode

2016-2018 jumlah deposito mudharabah berjumlah sebesar 3.127 triliun.

- 2) Pengaruh nisbah bagi hasil mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nisbah bagi hasil mudharabah (X_1) = 0,143. Maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% Nisbah bagi hasil mudharabah (X_1) akan menyebabkan bertambahnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar 0,143 juta.

- 3) Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap jumlah deposito mudharabah

Berdasarkan persamaan regresi diatas, *Capital Adequency Ratio* (CAR) (X_2) = 8,079. Maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% *Capital Adequency Ratio* (CAR) (X_2) akan menyebabkan bertambahnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar 8,079 juta.

- 4) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah deposito mudharabah

Berdasarkan persamaan regresi diatas, *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) = 0,235. Maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% *Non*

Performing Financing (NPF) (X_3) akan menyebabkan bertambahnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar 0,235 juta.

4.5 Uji Ketepatan Model

4.5.1 Uji *Adjusted R Square*

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. (Suliyanto, 2011).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2 adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti koefisien tersebut telah dikorelasi dengan memasukkan unsur

jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model (Suliyanto, 2011). Berikut hasil uji *Adjusted R Square* :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.206	.35944

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah

b. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,206 atau sebesar 20,6%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh nisbah bagi hasil mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 20,6%, sedangkan sisanya 79,4% (100% - 20,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai

sebesar 0,524 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat dan positif karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ($R > 0,5$) atau $0,524 > 0,5$. Dan hubungan ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas naik maka terikat akan naik, dan sebaliknya apabila variabel bebas turun maka variabel terikatnya akan turun.

4.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel nisbah bagi hasil mudharabah, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) memberi pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap jumlah deposito mudharabah. Untuk mengetahuinya dilakukan uji-t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi level.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.127	1.157		2.703	.011

Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah	.143	.116	.240	1.234	.226
CAR	8.079E-5	.000	.071	.443	.661
NPF	.235	.122	.362	1.921	.064

a. Dependent Variable:
Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber : Data diolah

Keterangan nilai signifikasi :

0,01*** = sangat signifikan

0,05** = signifikan

0,1** = signifikan

Artinya, data ini terjadi signifikansi di 0,1 (10%)

1. Uji t terhadap variabel Nisbah Bagi Hasil Mudharabah

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas, variabel Nisbah Bagi Hasil Mudharabah secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,226 > 0,1$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 1,234$ dan t tabel sebesar 1,69389 ((df = n-k-1) $36-3-1 = 32$, $\alpha = 0,1$), sehingga t hitung < t tabel ($1.234 < 1,69389$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nisbah bagi hasil mudharabah secara parsial

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

2. Uji t terhadap variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas, variabel CAR (*Capital Adequency Ratio*) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,661 > 0,1$). Sedangkan nilai t hitung $X_2 = 0,443$ dan t tabel sebesar $1,69389$ ($(df = n-k-1) 36-4-1 = 32$, $\alpha = 0,1$), sehingga t hitung $<$ t tabel ($0,443 < 1,69389$). Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequency Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

3. Uji t terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas, variabel NPF (*Non Performing Financing*) statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,064 > 0,1$). Sedangkan nilai t hitung $X_3 = 1,921$ dan t

tabel sebesar 1,69389 ((df = n-k-1) 36-4-1 = 32, $\alpha = 0,1$), sehingga t hitung < t tabel (1,921 < 1,69389). Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap Jumlah Deposito Mudharabah dapat dilihat di tabel Model Summary kolom R square dibawah ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.217	.35701

a. Predictors: (Constant), NPF

Dari tabel diatas, dapat dilihat dibagian kolom R *Square* bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah sebesar 0,239 (23,9%).

4.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis apakah secara simultan variabel nisbah bagi hasil mudharabah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap jumlah deposito mudharabah. Untuk mengetahuinya dilakukan uji F yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi level (sig), jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.561	3	.520	4.027	.015 ^a
	Residual	4.134	32	.129		
	Total	5.695	35			

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR,

Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah

b. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai Fhitung sebesar sebesar 4,027 dengan tingkat signifikansi 0,015.

Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,027 > 3,28$) dengan nilai F tabel $df : \alpha, (k-1), (n-k)$ atau $0,05, (3-1), (36-3) = 3,28$. Dapat disimpulkan bahwa Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, CAR (*Capital Adequency Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Nisbah bagi hasil mudharabah merupakan suatu sistem pengolahan dana antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah terjadi diawal akad. Tinggi rendahnya nisbah bagi hasil mudharabah yang diberikan Bank Umum Syariah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab, semakin tinggi nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, maka nasabah akan semakin tertarik menyimpan dananya sebagai

simpanan deposito mudharabah di Bank Umum Syariah.

Jumlah deposito mudharabah adalah total simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Tingkat bagi hasil pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia mendepositokan uangnya. Jumlah deposito akan ditentukan oleh tingginya tingkat bagi hasil. Bila melihat praktik yang terjadi diperbankan syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk deposito, begitu pula sebaliknya.

Hal ini dikarenakan kehendak masyarakat untuk deposito di bank syariah di dasari oleh motif untuk mendapatkan return berupa bagi hasil. Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil estimasi yang didapat hubungannya antara nisbah bagi hasil mudharabah dengan jumlah deposito mudharabah pada bank syariah.

Hasil penelitian nisbah bagi hasil mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank

umum syariah periode 2016-2018 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,234 dengan nilai signifikansi 0,226. Dengan batas signifikansi 0,1 diperoleh nilai t_{tabel} 1,69389. Nilai t_{hitung} (1,234) < t_{tabel} (1,69389) dan nilai sig. 0,226 > 0,1 yang berarti $H_{0\ 1}$ diterima dan $H_{1\ 1}$ ditolak. Sehingga $H_{0\ 1}$ menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan nisbah bagi hasil terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2010) dalam Marifat (2016:84) yang menyatakan bahwa pengaruh negatif antara nisbah bagi hasil mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*. Sehingga nisbah bagi hasil tidak menjadi faktor penentu nasabah dalam menyimpan dananya dalam bentuk deposito mudharabah di bank syariah.

4.6.2 Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin besar CAR maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah.¹¹⁵

Hasil penelitian *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2016-2018 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi 0,661. Dengan batas signifikansi 0,1 diperoleh nilai t_{tabel} 1,69389. Nilai t_{hitung} (0,443) < t_{tabel} (1,69389) dan nilai sig. 0,661 > 0,1 yang berarti H_0 2 diterima dan H_1 2 ditolak. Sehingga H_0 2 menyatakan tidak adanya

¹¹⁵ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, "Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 62

pengaruh yang signifikan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Umum Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Iryana Sofyani (2017) dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa Semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu nyata berpengaruh terhadap peningkatan jumlah deposito mudharabah. Disisi lain, CAR bank yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

4.6.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank

dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka suatu bank dalam kondisi pembiayaan bermasalah besar dapat mengakibatkan jumlah simpanan deposito menurun, begitu pula sebaliknya ketika pembiayaan bermasalah menurun maka jumlah deposito mudharabah bank syariah akan meningkat, karena nasabah akan tertarik dan merasa aman menyimpan dananya dibank syariah.

Hasil penelitian *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2016-2018 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,921 dengan nilai signifikansi 0,661. Dengan batas signifikansi 0,1 diperoleh nilai t_{tabel} 1,69389. Nilai t_{hitung} (0,443) < t_{tabel} (1,69389) dan nilai sig. 0,064 > 0,1 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga H_1 menyatakan adanya pengaruh yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Umum Syariah. Dengan tingkat pengaruh sebanyak 23,9%

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti,dkk (2015) dalam Iryana Sofiyani (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan permintaan terhadap pembiayaan yang cukup tinggi di bank syariah, khususnya dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding dengan bank konvensional serta kecilnya *moral hazard* (resiko moral) pada bank syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji T menunjukkan bahwa :
 - Variabel bebas nisbah bagi hasil mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018 dengan hasil nilai t hitung $< t$ tabel ($1.234 < 1,69389$).
 - Variabel bebas *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018 dengan hasil nilai t hitung $< t$ tabel ($0,443 < 1,69389$).
 - Variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank

Umum Syariah periode 2016-2018 dengan hasil nilai t hitung $< t$ tabel ($1,921 < 1,69389$). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh sedang terhadap Jumlah Deposito Mudharabah sebanyak 23,9%.

2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti yaitu nisbah bagi hasil mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018 dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,027 > 3,28$).
3. Dari keseluruhan variabel X (Independen) yaitu Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Variabel yang paling berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah adalah *Non Performing Financing* (NPF) dimana nilai t hitung $< t$ tabel ($1,921 < 1,69389$) dan dengan nilai signifikansi $0,064 < 0,1$ (variabel ini signifikan di 10%). Variabel ini memiliki pengaruh yang positif. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berengaruh SEDANG terhadap Jumlah Deposito Mudharabah sebanyak 23,9%.

*Ketentuan Pengaruh :

0 – 20 = pengaruh kecil

20-40 = pengaruh sedang

Lebih dari (>) 40 = pengaruh besar

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat untuk masa yang akan datang diantaranya :

1. Dengan adanya temuan bahwa secara stimulan nisbah bagi hasil mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Maka bisa dikatakan ketika antara nisbah bagi hasil mudharabah, CAR, dan NPF sama-sama dalam keadaan yang stabil dan baik dapat menarik minat nasabah untuk menabung di bank syariah sehingga dapat meningkatkan tingkat pembiayaan di perbankan syariah. Hal ini sangat menguntungkan untuk perbankan syariah.
2. Pihak manajemen Bank Syariah harus memperhatikan dan memberikan penanganan secara khusus dalam hal pembiayaan bermasalah, sebelum bank memberikan pembiayaan kepada nasabah. Sehingga rasio NPF dapat

diperkecil dan masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank syariah, maka penyaluran dana di bank umum syariah dapat meningkat.

3. Bank syariah harus memperhatikan modal yang dimiliki dan menambah bagi hasil deposito yang diberikan kepada nasabah, agar nasabah lebih tertarik lagi menyimpan dananya dalam bentuk deposito di bank syariah.
4. Bagi nasabah apabila menyimpan dananya dalam bentuk deposito mudharabah, harus memperhatikan seberapa besar bagi hasil yang diberikan oleh bank dan modal yang dimiliki oleh bank.
5. Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel dan memperbarui periode yang akan diteliti agar mendapatkan penjelasan berbagai fenomena yang terjadi diperbankan syariah Indonesia.

5.3 Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan. Karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan, pembahasan dan penyajian skripsi ini masih banyak kerungan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika serta analisisnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemanfaatan bersama setelah penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan memanjatkan do'a kepada Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, serta menambah wawasan keilmuan pada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yasin Fadli, Achmad. 2018. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*. Pamulang : Universitas Pamulang. Jurnal Maksipreneur, Vol. 8 No. 1.
- Amelia, Rizky. 2011. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Return bagi hasil deposito mudharabah*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Anwar, Chairul dan Miqdad, Muhammad. 2017. *Pengaruh DPK, CAR, ROA terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012*. Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No.1.
- Arbi, Harianto. Dkk. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Aceh*. Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal
- Ardana, Yudhistira dan Wulandari. 2018. *“Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito pada*

Perbankan Syariah". STMIK Pringsewu. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 8. No. 2

Aryani, Yulya, dkk. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Al-Muzara'ah. Vol. 4. No. 1.

Ascarya. 2017. *Akad & Produk Bank Syariah*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada

Ayom Gumelar, Bayu. 2013. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Jumlah Deposito Mudharabah*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.

Ayu Purnamawati, I Gusti. 2014. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global*. Singaraja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 18, No. 2.

A. Karim, Adiwarmanto . 2014. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Evayani, dkk. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Distribution Management atas simpanan Deposita pada*

bank syariah di Indonesia. Universitas Syiah Kuala.
Jurnal.

Fairuz Islami, Khanza. Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. Jurnal.

Fauzi, Revi. 2017. *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, FDR, NPF dan BI Rate terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2015*. Padang : Universitas Andalas. Skripsi.

Ikit. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

K. R. Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Kamal, Mustafa. 2016. *Kebijakan Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada Kopwan BMT An-Nisa' Yogyakarta*. Jurnal Syariah. Vol. V. No. 1.

Lailatuniyar, Suci. 2017. *Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi.

Liliani dan Khairunnisa. 2015. *Pengaruh DPK, NPF, ROA, dan CAR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013*. Jurnal : e-Proceeding of Management. Vol. 2. No. 3.

Lusiani,. 2017. *pengaruh tingkat suku bunga BI dan inflasi terhadap penghimpunan deposito mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2015)*. Surakarta : IAIN Surakarta. skripsi.

Meyliana, Dita dan Mulazid, Ade Sofyan. 2017. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 08. No. 2. (Jakarta : UIN Syarif hidayatullah)

Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Mustofa, Imam. 2016. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta :
PT RajaGrafindo Persada

Natalia, Evi dkk. 2014. *Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. Malang : Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9. No. 1

Nana Novianti, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku bunga, FDR dan NPF terhadap Tingkat Bagi hasil deposito mudharabah*. Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.5. No.1.

Nurulhidayat, Siti. 2014. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri”*. Lampung : Universitas Lampung.
Skripsi

Pamela, Wanindy. 2013. *Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Pontianak : Universitas Tanjungpura. Artikel Penelitian.

Pemerintah Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sekretaris Negara. Jakarta.

Rahayu, Sri dan Siregar, Rahmadani. 2018. *Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka bank indonesia dan inflasi terhadap Jumlah deposito mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.* Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 5, No. 1.

Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta : Suluh Media

Shenni Purba, Nova dan Ari Darmawan. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah.* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 61. No. 2.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Penerbit Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Ubaidillah. 2018. *Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*. Purwokerto : IAIN Purwokerto. Jurnal Ekonomi Islam el-JIZYA. Vol. 6. No. 2

Umam, Khotibul. 2009. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*. Yogyakarta : BPFE.

Umiyati dan Shella Muthya Syarif. 2016. *Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol. 4. No. 1.

Usman, Rachmadi. 2009. *Produk dan akad perbankan syariah di Indonesia*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Wibisono, Yusuf. 2015. *Metode Statistik*. Jogjakarta : Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN

1. Data variabel X dan variabel Y

Berikut adalah data-data dari variabel X dan variabel Y yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dimuat di Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Januari 2016 – Desember 2018 :

No.	Periode	Bagi Hasil Mudharabah (%)	CAR (%)	NPF (%)	Jumlah Deposito Mudharabah (%)
1	Jan-16	12.32	15.11	5.46	6.94
2	Feb-16	12.29	15.44	5.59	6.60
3	Mar-16	12.22	14.90	5.35	6.53
4	Apr-16	12.25	15.43	5.48	6.53
5	Mei-16	12.04	14.78	6.17	6.17
6	Jun-16	12.11	14.72	5.68	6.52
7	Jul-16	12.82	14.86	5.32	6.23
8	Agust-16	12.75	14.87	5.55	6.11
9	Sep-16	12.71	15.43	4.67	6.13
10	Okt-16	12.69	15.27	4.80	4.96
11	Nop-16	12.72	15.78	4.68	6.11

12	Des-16	12.29	15.95	4.42	6.04
13	Jan-17	12.59	16.99	4.72	5.96
14	Feb-17	12.54	17.04	4.78	5.97
15	Mar-17	12.43	16.98	4.61	6.07
16	Apr-17	12.46	16.91	4.82	6.15
17	Mei-17	12.17	16.88	4.75	6.16
18	Jun-17	12.09	16.42	4.47	6.07
19	Jul-17	12.13	17.01	4.5	5.90
20	Agust-17	11.95	16.42	4.49	5.84
21	Sep-17	11.97	16.16	4.41	6.11
22	Okt-17	11.95	16.14	4.91	5.91
23	Nop-17	11.82	16.46	5.27	5.70
24	Des-17	10.83	17.91	4.77	6.05
25	Jan-18	11.69	18.05	5.21	5.79
26	Feb-18	11.72	18.62	5.21	5.83
27	Mar-18	11.43	18.47	4.56	5.50
28	Apr-18	11.28	17.93	4.84	5.24
29	Mei-18	11.26	19.04	4.86	5.33
30	Jun-18	11.38	20.59	3.83	5.46
31	Jul-18	10.94	20.41	3.92	5.46
32	Agust-18	10.92	20.46	3.95	5.73
33	Sep-18	10.91	21.25	3.82	5.81

34	Okt-18	10.85	21.22	3.95	5.57
35	Nop-18	10.59	21.39	3.93	5.74
36	Des-18	10.54	20.39	3.36	5.98

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

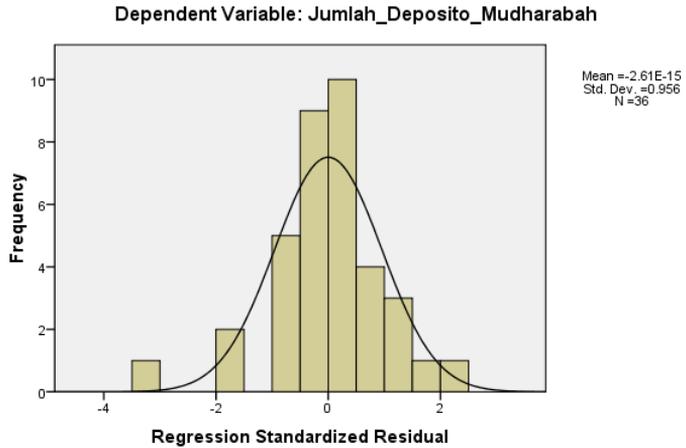
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nisbah_bagi_hasil	36	10.54	12.82	11.8792	.67550
CAR	36	14.72	21.39	17.2689	2.10353
NPF	36	3.36	6.17	4.7531	.62065
Deposito_mudhar abah	36	4.96	6.94	5.9500	.40339
Valid N (listwise)	36				

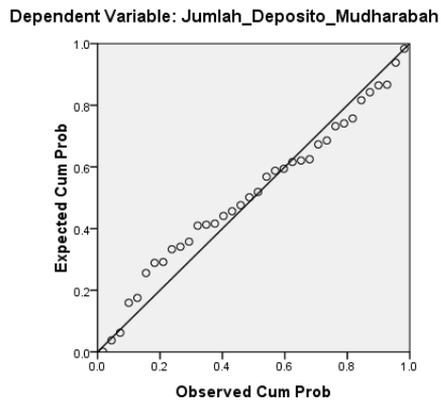
3. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

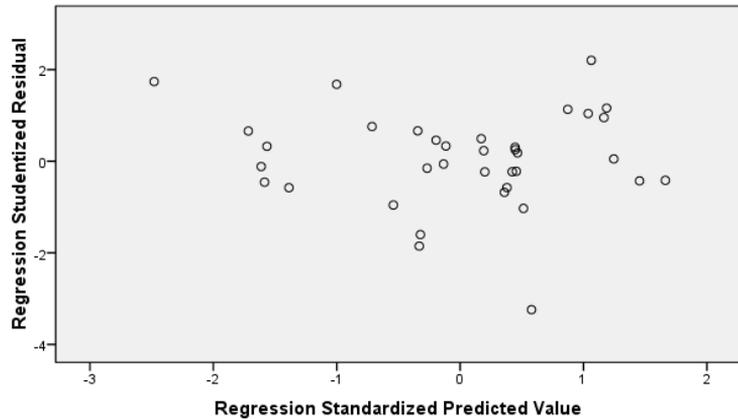
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah	.602	1.662
	CAR	.888	1.126
	NPF	.640	1.563

a. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

3.3 Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.854	.760		1.123	.270
	Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah	-.094	.076	-.267	-1.232	.227
	CAR	.000	.000	-.200	-1.118	.272
	NPF	.109	.080	.285	1.352	.186

a. Dependent Variable:

RES2

3.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.206	.35944	1.269

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah

b. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00918
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

a. Median

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.127	1.157		2.703	.011		
	Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah	.143	.116	.240	1.234	.226	.602	1.662
	CAR	8.079E-5	.000	.071	.443	.661	.888	1.126
	NPF	.235	.122	.362	1.921	.064	.640	1.563

a. Dependent Variable:
Jumlah_Deposito_Mudharabah

5. Hasil Uji Ketepatan Model

5.1 Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.206	.35944

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah

b. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

5.2 Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.127	1.157		2.703	.011
Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah	.143	.116	.240	1.234	.226
CAR	8.079E-5	.000	.071	.443	.661
NPF	.235	.122	.362	1.921	.064

a. Dependent Variable:

Jumlah_Deposito_Mudharabah

5.3 Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.561	3	.520	4.027	.015 ^a
	Residual	4.134	32	.129		
	Total	5.695	35			

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, Nisbah_Bagi_Hasil_Mudharabah

b. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Peggi Wahyu Rofi'ah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 07 November 1998
4. Status Perkawinan : Belum Menikah
5. Kewarganegaraan : WNI
6. Agama : Islam
7. Alamat Tinggal : Desa Katong,
RT.02 / RW.02,
Kecamatan Toroh,
Kabupaten Grobogan.
8. Email : peggiwahyu07@gmail.com
9. Nama Ayah : Sutiman
10. Nama Ibu : Endang Sulastri
11. Pekerjaan Orang Tua : Petani

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - SD Negeri 1 Katong (Pada Tahun 2004-2010)
 - SMP Negeri 2 Toroh (Pada Tahun 2010-2013)
 - MAN Purwodadi (Pada Tahun 2013-2016)
 - S1 Perbankan Syariah, FEBI (Pada Tahun 2016-2020) UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- Pelatihan Bahasa Inggris di EECC Pare Kediri tahun 2018
- Pelatihan sertifikasi kompetensi Jasa Pengelola Keuangan LSP JPK Pratama pada tahun 2019

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris I Organisasi Daerah IMPG (Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan) pada Tahun 2017-2018
2. PJ Karya Ilmiah UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo Pada Tahun 2016-2017
3. PJ Buletin UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo Pada Tahun 2017-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Penulis

Peggi Wahyu Rofi'ah